

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kursus dan pelatihan merupakan salah satu pendidikan nonformal. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 yaitu lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan non formal disamping pendidikan lain seperti, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim dan sebagainya. Kursus dan pelatihan memiliki fungsi sebagai penambah, pelengkap, maupun pengganti pendidikan formal dan merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan (Sukma & Dwilestari, 2013), maka dari itu adanya kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan keahlian tertentu di luar pendidikan formal. Pendidikan menurut UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 terkait sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu pendidikan merupakan suatu pengalaman dalam belajar yang dapat membuat dampak positif pada perkembangan individu serta berlangsung seumur hidup di setiap lingkungan ataupun situasi (Pristiwanti dkk., 2022). Maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dengan mengembangkan potensi yang ada pada seseorang dan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhannya.

Dalam UU Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan”. Hal ini berarti pendidikan berhak di dapatkan semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia. Pendidikan pada anak-anak adalah

hal yang begitu penting, dimana pada masa tersebut anak-anak perlu meningkatkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai pertumbuhan secara optimal (Sabani, 2019). Anak-anak perlu diberikan kebebasan bereksplorasi dan diberikan kesempatan dalam mempelajari hal-hal baru. Salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai sarana eksplorasi dan belajar dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan nonformal menurut UU nomer 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 12 yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal biasanya dilakukan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan tambahan, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal (Syaadah dkk., 2022). Bentuk pendidikan nonformal sangat variatif, seperti kelompok belajar, lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim dan pendidikan lainnya yang sejenis. Salah satu pendidikan nonformal di lembaga kursus yang dapat diikuti anak-anak maupun orang dewasa yaitu Yayasan Musik Amadeus Indonesia (YMAI).

YMAI adalah kursus musik yang didirikan di Jakarta oleh Grace Soedargo pada tahun 1992. Yayasan ini adalah satu-satunya kursus musik di Asia Tenggara yang menerima pengakuan dari Johann Sebastian Bach Musikschule dari Vienna, Austria (YMAI, 2024). YMAI menyediakan pembelajaran instrumen secara privat, teori musik, sejarah, literatur musik dan program pra musik. YMAI juga menyediakan kategori kelas orkestra yang berjenjang dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu seseorang, seperti kelas Orkestra Capeminipt, Orkestra Capelliliput, Orkestra Capellita, Neo Capella Amadeus, Capella Amadeus dan Amadeus Symphony Orchestra.

Orkestra merupakan sekelompok musisi yang bermain alat musik seperti gesek, tiup, perkusi dengan cara dimainkan bersama-sama dengan dipimpin seorang konduktor (Fu'adi dkk., 2023). Menurut Al-faraby (2022) orkestra merupakan jenis musik ansambel yang terdiri dari beberapa orang pemain serta memiliki masing - masing peranan. Setiap instrumen memainkan karya yang sama, akan tetapi terdapat bagian yang berbeda - beda. Maka

dari itu, di perlukan kemampuan individu dan kelompok dalam mempengaruhi keberhasilan suatu orkestra.

Di YMAI anak-anak juga dapat mengikuti kelas orkestra, salah satunya yaitu kelas Orkestra Capelliliput. Kelas tersebut merupakan kelas orkestra dengan rata rata usia anak-anak 6-10 tahun, dimana usia ini termasuk kedalam fase anak-anak menengah dan akhir. Pada masa ini, anak-anak sudah mulai berfikir secara logis dan konkret namun mereka belum mampu berfikir secara abstrak, hal tersebut dikarenakan penalarannya masih terbatas. Dalam hal ini penting bagi pelatih untuk membangun suasana belajar yang konkret bagi anak agar memudahkan anak dalam berfikir logis serta dapat melatih kempuan pemecahan masalah (Hijriati & Rahmi, 2021). Maka dari itu, pada pelatihan orkestra ini merupakan kegiatan yang sesuai untuk anak-anak dikarenakan pelatihan ini melibatkan suasana belajar yang konkret yaitu dengan praktik bermain alat musik secara langsung.

Namun pada masa ini anak-anak mudah terganggu konsentrasinya saat belajar dimana konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar individu (Luh dkk., 2020). Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Fatchuroji dkk., 2023). Sedangkan dalam pelatihan orkestra bukan hanya dibutuhkan kemampuan individu saja, namun juga dibutuhkan kemampuan kelompok. Maka dari itu konsentrasi sangat dibutuhkan agar dapat memainkan musik sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pelatihan tersebut. Dalam hal ini seorang pelatih idealnya mampu menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik seseorang (Tohani, 2022). Dalam proses pembelajaran, pendekatan ini berkaitan dengan strategi dan metode (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja Pendidikan (Uliana dkk., 2022). Proses pembelajaran dapat terlaksaaan dengan adanya perencanaan. Menurut Martin, perencanaan dalam sebuah pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya

pendidikan secara efektif, adil, dan rasional (Tohani, 2022). Dalam perencanaan program pendidikan nonformal menurut Tohani (2022) mencakup 2 (dua) aspek yaitu, aspek pembelajaran dan aspek manajerial. Dalam hal aspek pembelajaran terkait dengan identifikasi masalah, penyusunan kurikulum program, menentukan pendidik dan tenaga kependidikan, metode pembelajaran, proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian maka adanya perencanaan dilakukan untuk membantu mempermudah proses pelatihan agar terarah dan terkendali serta tujuan dari pelatihan dapat tercapai sesuai keinginan yang telah ditetapkan.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan Orkestra Capelliliput di YMAI yang diperuntukan bagi anak-anak. Karena pada permainan orkestra ini membutuhkan kemampuan individu dan kelompok, maka dari itu dibutuhkan kekompakan dalam permainannya. Sedangkan pada anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan perkembangan usianya. Dengan demikian dalam pelatihan idealnya menyesuaikan proses pelatihan berdasarkan perkembangan anggotanya agar dapat terlaksana secara optimal serta tujuan dari pelatihan tersebut dapat tercapai. Pada penelitian ini diharapkan mampu membantu mengoptimalkan kemampuan anak-anak dalam bermain musik secara bersama-sama dan juga diharapkan menyelesaikan dan memberikan solusi pada masalah yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran orkestra untuk anak-anak.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian difokuskan kepada proses pelatihan Orkestra Capelliliput untuk anak-anak di Yayasan Musik Amadeus Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelatihan Orkestra Capelliliput untuk anak-anak di Yayasan Musik Amadeus Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Yayasan Musik Amadeus Indonesia, dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pelatihan orkestra untuk anak-anak.
2. Program Studi Pendidikan Musik, dapat memberikan sumbang ilmiah dalam ilmu musik tentang pelatihan orkestra untuk anak-anak.
3. Peneliti, dapat memperluas pemahaman terkait pelatihan orkestra untuk anak-anak.
4. Masyarakat, dapat menjadikan referensi pada penelitian selanjutnya terkait pelatihan orkestra untuk anak-anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Yayasan Musik Amadeus Indonesia, dapat bermanfaat untuk memotivasi guru dalam mengembangkan pelatihan orkestra untuk anak-anak.
2. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi dosen dan mahasiswa dalam pelatihan orkestra untuk anak-anak serta membantu memajukan program studi Pendidikan Musik.
3. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait proses pelatihan orkestra untuk anak-anak.
4. Masyarakat, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara pelatihan orkestra untuk anak-anak.